

PERAN GURU BK DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK PADA PESERTA DIDIK

San Putra

STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai

sanputra@ishlahiyah.ac.id

Abstrak. Peranan bimbingan konseling tidak hanya terbatas pada bimbingan yang bersifat akademik tetapi juga sosial, pribadi, dan juga karier. Dengan adanya bimbingan konseling didalam dunia pendidikan diharapkan terciptanya generasi yang mampu memenuhi persyaratan untuk diterima menjadi anggota masyarakat dan berguna bagi nusa dan bangsa, keadaan semacam inilah yang membentuk sikap pada peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak pada dirinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana memahami peran guru BK dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak pada peserta didik. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data dan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara, sumber data diperoleh dari guru BK dan peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru BK melalui proses pemberian layanan sesuai dengan program tahunan layanan BK SMP Negeri 5 Binjai T.P 2021/2022. Proses pemberian layanan itu meliputi: Memberikan layanan informasi, nasihat dan motivasi kepada peserta didik agar senantiasa berkelakuan baik, selama dilingkungan sekolah ataupun dilingkungan keluarga dan masyarakat sekitar. Proses pemberian layanan tersebut juga dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak pada peserta didik.

Kata Kunci: Guru BK, Nilai-nilai pendidikan, Akhlak

Abstract. *The role of guidance counseling is not only limited to academic guidance but also social, personal, and career. With the existence of guidance counseling in the world of education, it is expected to create a generation that is able to meet the requirements to be accepted as members of the community and be useful for the homeland and nation. This researcher aims to describe how to understand the role of BK teachers in instilling the values of moral education in students. This type of research is field research, where researchers go directly to the field to obtain data and information related to the research conducted. This research uses a descriptive method with a qualitative approach. The data collection technique in this study used observation and interviews, the data sources were obtained from BK teachers and students.*

The results showed that BK teachers went through a service delivery process in accordance with the annual BK service program at SMP Negeri 5 Binjai T.P 2021/2022. The service delivery process includes: Providing information, advice and motivation services to students so that they always behave well, during the school environment or within the family and surrounding community. The process of providing these services can also instill the values of akhlak education in students.

Keywords: BK teacher, Educational values, Akhlak

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya untuk mempersiapkan generasi muda dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin canggih dalam teknologi informasi dan juga dalam menghadapi kehidupan di masyarakat menuju masa depan yang maju dan berakhlak mulia. Pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menghasilkan output pendidikan yang cerdas, baik dalam intelektual maupun akhlak sebagai bekal kehidupannya.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi. Pendidikan nasional yang berlandaskan Pancasila dan undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta generasi bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa berakhlak mulia, serta berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹

Pendidikan sangat penting dalam mempengaruhi kehidupan manusia terutama bagi anak-anak yang akan menjadi penerus suatu bangsa. Peran orang tua dalam membentuk karakter, moral anak dan akhlak anak sangat besar. Keteladanan orang tua dalam bertutur kata, bersikap dan berperilaku menjadi contoh yang nyata bagi anak-anak mereka. Perhatian dari orang tua terhadap akhlak dan aktivitas mereka sangat diperlukan, apalagi saat ini tayangan televisi begitu mengawatirkan apabila tidak ada kontrol dari orang tua bisa berakibat kurang baik bagi kejiwaan anak. Mulai dari tayangan film kartun, sinetron, acara hiburan yang kesemuanya itu seringkali sarat dengan hal-hal yang kontra produktif terhadap pendidikan anak, bahkan berpotensi merusak *attitude* anak.

Upaya pemerintah belum mampu mengatasi problem moral anak bangsa. Tawuran antar pelajar dan mahasiswa belakangan ini semakin meningkat, minuman keras, narkoba, seks bebas dikalangan para pelajar adalah bukti gagalnya pendidikan. Indonesia adalah salah satu negeri kaum muslimin terbesar telah didera keterpurukan, yang diantara salah satu penyebabnya adalah kekeliruan dalam menyelenggarakan pendidikan. Nilai-nilai pendidikan akhlak termasuk pembinaan karakter anak sejak dahulu tidak mendapat perhatian serius dalam praktek pendidikan di Indonesia.

¹ Depdiknas. Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi. (Jakarta :Depdiknas, 2006). Hal. 4

Kalaupun ada jam pelajaran agama hanyalah sebagai pengetahuan bukan untuk diamalkan dengan baik. Pendidikan pada saat ini lebih banyak menggunakan literatur barat yang steril dan terlepas dari nilai-nilai, penanaman keimanan dan keislaman. Oleh karena itu sumber-sumber informasi perlu diseimbangkan dengan banyak menulis literatur ilmu pengetahuan berdasarkan nilai-nilai akhlak, hal ini antara lain karena ia sangat menekankan pengaruh pendidikan terhadap anak didik. Krisis akhlak anak saat ini adalah salah satunya terkait erat dengan semakin jauhnya peserta didik, orang tua dan anak dari pendidikan yang berlandaskan ajaran agama.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut salah satu cara yang digunakan dengan program layanan bimbingan konseling. Program layanan bimbingan konseling merupakan bagian yang terpadu dari keseluruhan program pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, peran guru BK maupun berbagai aspek yang terlingkup dalam program merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh kegiatan yang diarahkan kepada pencapaian tujuan pendidikan di lembaga yang bersangkutan. Sebagai bagian terpadu, program layanan bimbingan konseling diarahkan kepada upaya yang memfasilitasi peserta didik mengenal dan menerima dirinya sendiri serta lingkungannya secara positif dan dinamis, dan mampu mengambil keputusan yang bertanggung jawab, mengembangkan serta mewujudkan diri secara efektif dan produktif, sesuai dengan peranan yang diinginkan masa depan serta menyangkut upaya memfasilitasi peserta didik agar mampu mengembangkan potensi dirinya atau mencapai tugas-tugas perkembangannya.

Adanya peran guru bimbingan dan konseling dalam pendidikan maka integrasi dari seluruh potensi dapat dimunculkan sehingga keseluruhan aspek muncul, bukan hanya kognitif saja tetapi juga seluruh komponen dirinya baik itu kepribadian, hubungan sosial, serta memiliki nilai-nilai pendidikan akhlak yang dapat dijadikan pegangan. Peningkatan kualitas akhlak penting ditanamkan kepada peserta didik SMP Negeri 5 Binjai, agar akhlak yang kurang baik seperti yang disebutkan diatas dapat ditanggulangi. Maka dari itu melalui tugas dan fungsinya memberikan layanan bimbingan konseling dilakukan oleh guru BK adalah cara yang digunakan dalam membina dan membimbing para peserta didik agar tercipta generasi muda yang berkualitas dan berakhlak mulia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode diskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran guru BK dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak pada peserta didik di SMP Negeri 5 T.P. 2021/2022. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivesme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 5 Binjai, dengan pertimbangan dimana sekolah ini peserta didiknya cenderung memiliki akhlak yang kurang baik. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada bulan februari sampai mei 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII sebanyak 36 siswa. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun sampel dari penelitian ini adalah guru bimbingan konseling.³

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:⁴

a. Observasi

Suatu alat pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁵

b. Wawancara

Wawancara ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶ Wawancara (*interview*) merupakan alat pengumpulan data atau informasi

² Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. (Bandung: Alfabeta, 2014). hal. 9

³ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. (Bandung: Alfabeta, 2014). hal. 117.

⁴ Moleong. Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung: Rosdakarya, 2002), hal. 7.

⁵ Nasution. Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif. (Bandung: Tarsito, 2007), hal. 56.

⁶ Dedy Mulyana, Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung: Rosdakarya, 2013), hal. 180.

dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Maka dapat kita simpulkan bahwa wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi atau keterangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan dapat diinterpretasikan bahwa peran guru BK dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak pada peserta didik di SMP Negeri 5 Binjai perlu menjalankan program layanan bimbingan konseling secara menyeluruh dan semaksimal mungkin. Sebagaimana di SMP Negeri 5 Binjai, mempunyai program untuk memberikan banyak keuntungan, baik bagi para peserta didik yang mendapat layanan dari bimbingan dan konseling, diantaranya: 1) Program harian, yaitu program yang berlangsung diadakan pada hari tertentu dalam satu minggu. 2) Program mingguan, yaitu program yang akan dilaksanakan secara penuh untuk kurun waktu satu minggu tertentu dalam satu bulan. 3) Program bulanan, yaitu program yang akan dilaksanakan secara penuh untuk kurun waktu satu bulan tertentu dalam satu semester. 4) Program semester, yaitu program yang akan dilaksanakan secara penuh untuk kurun waktu satu semester tertentu dalam satu jenjang sekolah. 5) Program Tahunan, yaitu program yang akan dilaksanakan secara penuh untuk kurun waktu satu tahun tertentu dalam satu jenjang sekolah. (hasil wawancara, dengan guru BK SMP Negeri 5 Binjai)

Pengontrolan secara rutin yang dilakukan guru BK pada setiap program yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Maka dasar agama dalam kehidupan setiap pribadi seorang peserta didik menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Pemberian layanan bimbingan klasikal di kelas VIII dilaksanakan seminggu 1 kali dengan durasi 45 menit setiap pertemuan. Tujuannya untuk mengetahui psikologis, kebiasaan, dan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik. Selain itu dengan guru BK masuk kedalam kelas untuk mendekatkan antara peserta didik dengan guru BK tersebut. Karena sebagian besar siswa menganggap guru BK hanya polisi keamanan sekolah yang akan memberikan sanksi-sanksi kepada peserta didik yang bermasalah.

Setiap program Bimbingan Konseling di atur oleh koordinator kemudian untuk menjelankan program tersebut dibantu oleh guru kelas. Guru BK ini memiliki peran penting

untuk membantu siswa yang akhlaknya kurang baik dengan memberikan pelayanan serta pengawasan secara berkelanjutan, agar proses yang dilakukan guru BK memperoleh hasil dan memperbaiki akhlak peserta didik tersebut.

Keberagaman peserta didik dalam kelas ini membuat kelas menjadi lebih hidup, karena setiap peserta didik memiliki latar belakang keluarga dan sikap yang berbeda. Peserta didik yang akhlaknya kurang baik menjadi termotivasi oleh peserta didik yang berprestasi dan berdisiplin tinggi. Sehingga salah satu peran adanya guru BK adalah membentuk peserta didik agar dapat menyesuaikan dan mengikuti aturan yang diterapkan disekolahan, dengan saling memberikan semangat dari semua pihak maka dapat berjalannya pembelajaran yang baik yang sesuai dengan tujuan.

Untuk dapat menanamkan akhlak pada diri seorang peserta didik harus melalui cara yang tepat agar apa yang diharapkan dari pendidikan akhlak yang diberikan dapat tertanam dengan baik. Guru BK di SMP Negeri 5 Binjai berusaha memberikan seluruh upaya yang dapat terus digunakan untuk membentuk akhlak peserta didik yang kurang baik melalui dua cara yakni didalam kelas dan diluar kelas, didalam kelas dengan cara menggunakan layanan bimbingan klasikal dan diluar kelas dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok.

Adapun materi yang mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak yang diberikan oleh guru BK dalah sebagai berikut :

Pengertian Nilai

Nilai melekat dalam semua tindakan dan perbuatan manusia dalam berbagai bidang kehidupannya dan menjadi dasar acuan bagi hidup manusia. Menurut Achmad Sanusi, “secara sederhana, nilai bisa dimaknai sebagai sesuatu yang penting, berharga, yang seharusnya, yang semestinya, yang bermakna, dan seterusnya.” Artinya, sesuatu dianggap memiliki nilai apabila sesuatu itu berharga, mempunyai kegunaan, kebenaran, kebaikan dan keindahan. Itulah sebabnya, nilai seringkali dipahami sebagai hal-hal yang dianggap baik, indah, benar dan pantas. Sebaliknya hal-hal yang buruk, tidak indah, salah dan tidak pantas dianggap tidak bernilai.⁷

Nilai merupakan kualitas yang memang membangkitkan respon penghargaan, sehingga nilai menjadi dasar pertimbangan seseorang dalam memilih dan juga menentukan

⁷ Nurul Indana, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Surat Al-an’Am Ayat 151-153,” *Tarbawi Stud. Pendidik. Islam*, vol. 01, no. 01, pp. 8–9, 2017.

sikap serta mengambil keputusan. Nilai dijadikan sebagai apresiasi manusia dalam menetapkan sesuatu hal.

Macam-Macam Nilai

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani, pendidikan hendaknya berkisar antara dua dimensi nilai, yakni nilai-nilai Ilahiyah dan nilai-nilai Insaniyah.

1) Nilai Ilahiyah,

penanaman nilai-nilai ilahiyah sebagai pedoman pertama dihidup ini dimulai dengan pelaksanaan kewajiban-kewajiban formal agama berupa ibadah-ibadah disertai dengan penghayatan sedalam-dalamnya. Dalam bahasa al-Qur'an, dimensi hidup Ilahiyah ini disebut juga jiwa Rabbaniyah. Di antara nilai-nilai itu yang sangat mendasar yaitu: iman, Islam, ihsan, taqwa, ikhlas, tawakal, syukur dan sabar.

2) Nilai Insaniyah,

keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari segi kognitifnya saja, lebih dari itu ialah seberapa jauh tertanam nilai-nilai kemanusiaan yang mewujudkan nyata dalam tingkah laku sehari-hari yang akan melahirkan akhlāqul karīmah. Diantara nilai-nilai insaniyah yang dapat kita tanamkan pada anak didik antara lain: *shillatu ar-rahmi, al-ukhuwah, al-musawah, al-'adalah, husnudzan, tawadhu, al-wafa, insyirah, amanah, iffah*, dan lain-lain.

Agama Islam mengajarkan tata hubungan vertikal dan horizontal. Nilai muncul dalam hubungan antara subjek dan objek. Objek pertama Allah SWT dan objek kedua adalah manusia itu sendiri. Hubungan vertikal adalah hubungan manusia dengan Tuhannya yang membentuk sistem ibadah. Hubungan horizontal adalah hubungan manusia dengan manusia, membentuk sistem muamalah (hal-hal yang termasuk urusan kemasyarakatan).

Hubungan antara nilai dan pendidikan sangat erat. Esensi dari pendidikan adalah pembentukan sikap dan kepribadian. Oleh karena itu, orientasi pokoknya adalah internalisasi nilai. Maka manusia dituntut untuk melakukan pendidikan berkelanjutan untuk meningkatkan, mengembangkan dan juga untuk memperbaiki nilai-nilai dalam kehidupannya.⁸

⁸ A. Mustofa, "Tela'ah konsep nilai-," *Ilmuna*, vol. 2, no. 2, pp. 233-254, 2020.

Dasar Pendidikan Akhlak

Dasar merupakan suatu yang sangat penting untuk diperhatikan, karena dasar menjadi syarat penting agar sesuatu dapat berdiri dengan tegak dan kokoh. Seperti layaknya sebuah bangunan, bangunan tersebut tidak akan dapat berdiri tegak dan kokoh kalau dasarnya tidak kuat begitu juga sebaliknya. Hubungannya dengan pendidikan adalah agar pendidikan selalu memiliki kekuatan dan selalu mampu untuk berjuang, dengan adanya dasar-dasar sebagai landasan atau tempat berpijak yang kuat dan kokoh.⁹

Al-Qur'an adalah "verbum dei (kalāmu Allāh) yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad melalui perantaraan Jibril selama kurang lebih dua puluh tiga tahun." Oleh karenanya, al-Qur'an merupakan sumber agama sekaligus sumber ajaran Islam, yang di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad.¹⁰

Segala hal yang terdapat dalam hadits pada dasarnya sudah terdapat dalam al-Qur'an, akan tetapi masih dalam bentuk global dan butuh penjelasan yang mendalam. Ajaran Islam dan pendidikan akhlak terpuji sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW harus diteladani agar manusia dapat hidup sesuai dengan tuntunan syariat Islam yang bertujuan untuk kemashlahatan dan kebahagiaan umat manusia itu sendiri.¹¹

Tujuan Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak bertujuan untuk membina kualitas manusia prima dengan ciri-ciri beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT; berakal sehat atau mempunyai kemampuan akademik; mempunyai kematangan kepribadian, berbudi luhur; mempunyai keterampilan belajar dan bekerja. Maka dengan pendidikan akhlak, manusia diharapkan menjadi makhluk yang beriman, bertakwa, memiliki kekuatan rohani yang tinggi serta mampu beradaptasi dengan masyarakat dengan keluhuran budi pekerti.

Tujuan pendidikan akhlak dalam Islam adalah "untuk membentuk manusia yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam bicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci, dengan kata lain pendidikan akhlak bertujuan melahirkan manusia yang memiliki keutamaan (*al-fadhilah*)."

⁹ Y. Suryadarma and A. H. Haq, "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali," *At-Ta'dib*, vol. 10, no. 2, pp.362-381, 2015.

¹⁰ T. A. Al-misbah et al., "Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Q . S . Luqman ayat 12-19," *J. Edumaspul*, vol. 5, no. 2, pp. 752-756, 2021.

¹¹ I. Bafadhol, "Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam," *J. Edukasi Islam. J. Pendidik. Islam*, vol. 06, no. 12, pp. 45-61, 2017.

Pada dasarnya tujuan pendidikan akhlak adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat istiadat yang baik sesuai dengan ajaran Islam agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah SWT.¹²

Dari beberapa penjelasan yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan akhlak yaitu mendidik setiap muslim agar berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus (*al-ṣirāt al-mustaqîm*), dengan berbudi pekerti yang baik sesuai dengan ajaran Islam sehingga tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Tujuan pendidikan akhlak juga adalah untuk membuat manusia dapat mengimplementasikan keimanannya dengan baik sehingga membentuk karakter muslim yang memiliki sifat-sifat terpuji.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa guru BK melalui proses pemberian layanan sesuai dengan program tahunan layanan BK SMP Negeri 5 Binjai T.P 2021/2022. Proses pemberian layanan itu meliputi: Memberikan layanan informasi, nasihat dan motivasi kepada peserta didik agar senantiasa berkelakuan baik, selama dilingkungan sekolah ataupun dilingkungan keluarga dan masyarakat sekitar. Proses pemberian layanan tersebut juga dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak pada peserta didik.

Pemberian layanan bimbingan klasikal di kelas VIII dilaksanakan seminggu 1 kali dengan durasi 45 menit setiap pertemuan. Tujuannya untuk mengetahui psikologis, kebiasaan, dan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik. Selain itu dengan guru BK masuk kedalam kelas untuk mendekatkan antara peserta didik dengan guru BK tersebut. Guru BK di SMP Negeri 5 Binjai berusaha memberikan seluruh upaya yang dapat terus digunakan untuk membentuk akhlak peserta didik yang kurang baik melalui dua cara yakni didalam kelas dan diluar kelas, didalam kelas dengan cara menggunakan layanan bimbingan klasikal dan diluar kelas dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok.

¹² A. Zein, S. Nahar, and I. Hasan, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an (Telaah Surah Al-Fatihah)," At-Tazakki J. Kaji. Ilmu Pendidik. Islam dan Hum., vol. 1, no. 2, pp. 56-76, 2017.

Saran

Diharapkan kepada Guru BK di SMP Negeri 5 Binjai untuk tetap berusaha memberikan seluruh upaya yang dapat terus digunakan dalam membentuk akhlak peserta didik yang kurang baik melalui perencanaan program layanan bimbingan konseling yang semakin ditingkatkan kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Mustofa, "Tela'ah konsep nilai-," *Ilmuna*, vol. 2, no. 2, pp. 233–254, 2020.
- A. Zein, S. Nahar, and I. Hasan, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an (Telaah Surah Al-Fatihah)," *At-Tazakki J. Kaji. Ilmu Pendidik. Islam dan Hum.*, vol. 1, no. 2, pp. 56–76, 2017.
- Dedy Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2013.
- Depdiknas. *Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas, 2006.
- I. Bafadhol, "Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam," *J. Edukasi Islam. J. Pendidik. Islam*, vol. 06, no. 12, pp. 45–61, 2017.
- Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2002.
- Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 2007.
- Nurul Indana, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Surat Al-an'Am Ayat 151-153," *Tarbawi Studi. Pendidik. Islam*, vol. 01, no. 01, pp. 8–9, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- T. A. Al-misbah et al., "Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Q. S. Luqman ayat 12-19," *J. Edumaspul*, vol. 5, no. 2, pp. 752–756, 2021.
- Y. Suryadarma and A. H. Haq, "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali," *At-Ta'dib*, vol. 10, no. 2, pp. 362–381, 2015.